

PERAN EDITOR VIDEO DALAM PRODUKSI KONTEN AUDIOVISUAL DI INSTAGRAM TVRI NASIONAL

Nashwa Aulia Ardhini¹, Guruh Ramdani²

nashwaauliaardhini@apps.ipb.ac.id¹, guruh.r@apps.ipb.ac.id²

Sekolah Vokasi IPB University

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mendorong industri penyiaran seperti TVRI, untuk dapat beradaptasi dengan platform media sosial seperti Instagram. Melalui akun Instagram, TVRI berupaya menyajikan informasi dengan format yang sesuai dengan karakteristik media sosial. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran editor video dalam produksi konten audiovisual di Instagram TVRI serta tantangan dalam menjaga daya tarik visual dan kredibilitas informasi. Penelitian ini menggunakan prinsip Three Match Cut sebagai landasan untuk menganalisis proses pengeditan dan daya tarik konten audiovisual. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, melalui partisipasi aktif dan wawancara semi-terstruktur dengan dua editor video dari tim Media Baru TVRI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa editor video tidak hanya berperan secara teknis, tetapi juga strategis dalam menyusun narasi visual dan menjaga identitas TVRI. Penerapan teknik Three Match Cut terbukti meningkatkan kesinambungan visual, memperkuat storytelling, serta mempertahankan perhatian audiens.

Kata Kunci: Editor Video, Instagram, TVRI, Three Match Cut, Konten Audiovisual.

ABSTRACT

The development of digital technology has encouraged broadcasting industries such as TVRI to adapt to social media platforms like Instagram. Through its Instagram account, TVRI strives to deliver information in a format that aligns with the characteristics of social media. This study aims to analyze the role of video editors in producing audiovisual content on TVRI's Instagram and the challenges in maintaining visual appeal and information credibility. This research applies the principle of Three Match Cut as a foundation for analyzing the editing process and the attractiveness of audiovisual content. A qualitative descriptive method was used, involving active participation and semi-structured interviews with two video editors from TVRI's New Media team. The findings indicate that video editors play not only a technical role but also a strategic one in constructing visual narratives and preserving TVRI's identity. The application of Three Match Cut techniques has proven to enhance visual continuity, strengthen storytelling, and retain audience attention.

Keywords: Video Editor, Instagram, TVRI, Three Match Cut, Audiovisual Content.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital, telah mengubah cara masyarakat berkomunikasi dan mengakses informasi. Saat ini, informasi tidak hanya diperoleh melalui siaran televisi, tetapi juga melalui berbagai platform digital seperti media sosial, situs web, dan aplikasi mobile. Berdasarkan data dari We Are Social dan Kepios pada 2024, jumlah pengguna media sosial aktif di Indonesia mencapai 139 juta orang, atau setara dengan 49,9% dari total populasi. Seiring dengan meningkatnya penggunaan media sosial, platform ini menjadi sarana utama dalam penyebaran informasi. Perkembangan ini menuntut industri penyiaran seperti televisi, untuk dapat beradaptasi. Tanpa penyesuaian, televisi berisiko kehilangan daya tarik dan relevansi di tengah perubahan preferensi audiens.

Melalui pemanfaatan media sosial, audiens dapat menerima informasi dengan lebih mudah serta cepat (Ilhami & Sudrajat, 2023). Ketertarikan pengguna terhadap media sosial tidak hanya ditentukan oleh informasi yang disampaikan, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh daya tarik visual yang disajikan. Media sosial menyajikan informasi dalam

berbagai bentuk, seperti gambar, teks, audio, atau gabungan dari elemen-elemen tersebut untuk memperkuat penyampaian pesan. Salah satu media sosial yang paling diminati saat ini adalah Instagram, hal ini karena terdapat format visual maupun audiovisual. Selain itu, dianggap atraktif dan mampu menarik perhatian pengguna melalui konten yang dapat dikreasikan sendiri (Putra & Astina, 2019).

Jika dibandingkan dengan teks dan gambar, video dapat menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Audiovisual merupakan media yang mempunyai unsur suara serta unsur gambar, misalnya seperti video rekaman, slide bergambar dengan audio, dan sejenisnya (Sanjaya, 2010). Unsur gambar pada video dapat meningkatkan daya tarik visual, sehingga memperkuat efektivitas penyampaian informasi. Sementara itu, unsur suara membantu dalam membentuk persepsi dan daya ingat audiens. Konten audiovisual harus melalui proses produksi atau pembuatan yang baik, agar menghasilkan konten yang menarik dan sesuai dengan preferensi audiens. Penerapan ini penting, khususnya bagi TVRI sebagai stasiun televisi publik tertua di Indonesia.

Televisi Republik Indonesia (TVRI), yang merupakan stasiun televisi publik, memiliki peran dalam menyampaikan informasi dan berita kepada masyarakat. Menurut Pasal 4 Ayat (1) UU No. 32/2002, penyiaran memiliki tugas untuk menyajikan program siaran yang mendidik, menghibur, dan memberikan informasi yang akurat dan objektif. Seiring dengan perkembangan serta perubahan perilaku masyarakat dalam mengkonsumsi informasi, TVRI juga telah melakukan penyesuaian dalam menyajikan informasi. Salah satu cara yang telah digunakan adalah memanfaatkan media sosial terutama Instagram, untuk menyampaikan informasi dalam format audiovisual dan menjangkau audiens yang lebih luas. Sehingga, informasi yang disajikan dapat lebih padat, interaktif, serta sesuai dengan preferensi audiens. Proses ini tidak dapat dipisahkan dari peran editor video, yang menyusun elemen gambar, teks, dan audio agar menjadi satu kesatuan.

Editor video memiliki peran penting di berbagai industri, seperti film, pemasaran digital, televisi dan media sosial, dengan tanggung jawab besar dalam proses pascaproduksi. Editor video merupakan seorang profesional yang menyusun rekaman mentah menjadi video yang menarik, terorganisir, dan sesuai dengan kebutuhan proyek (Putra & An'ars, 2024). Kemampuan teknis editor video, merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya tarik materi visual. Oleh karena itu, peran editor video pada media sosial, terutama Instagram TVRI Nasional memiliki peranan penting dalam memastikan konten yang disajikan tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menarik secara visual. Editor video tidak hanya memiliki tugas untuk menyatukan semua elemen, tetapi juga harus memperhatikan prinsip-prinsip jurnalistik, serta menjaga konsistensi identitas TVRI, sebagai lembaga penyiaran publik.

Selama proses pengeditan tersebut, kesinambungan serta keselarasan antar-shot sangat penting agar video terlihat lebih natural. Three Match Cut merupakan teknik dalam pengeditan video yang bertujuan menjaga kesinambungan visual melalui tiga aspek, yaitu Matching The Look, Matching The Position, dan Matching The Movement (Porter dalam Ramadhan & Wahyuni, 2019). Penelitian ini menggunakan prinsip Three Match Cut sebagai landasan untuk menganalisis proses pengeditan dan daya tarik konten audiovisual. Melalui penerapan teknik Three Match Cut, editor video dapat membuat transisi yang lebih halus, sehingga alur video tampak lebih natural. Penerapan teknik ini menjadi penting, karena TVRI sebagai lembaga penyiaran publik dituntut untuk menghadirkan konten yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga dapat diterima oleh seluruh masyarakat.

Pada penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh (Triamanda et al., 2022) menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual efektif dalam meningkatkan

pengetahuan remaja. Pada penelitian tersebut, audiovisual terbukti lebih mudah dipahami karena dapat dilihat dan didengar, lebih menarik, lebih mudah diingat, serta tidak membosankan. Temuan tersebut memperkuat bahwa penerapan teknik pengeditan yang efektif, sangat mempengaruhi konten audiovisual yang dihasilkan. Sehingga, kualitas konten dapat ditingkatkan tanpa mengabaikan peran sebagai media penyiaran publik. Meskipun telah banyak penelitian mengenai peran editor video dan konten audiovisual, namun penerapan langsung dalam media penyiaran publik seperti TVRI, masih memerlukan pembahasan yang lebih aplikatif. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk melihat secara lebih mendalam bagaimana peran editor video, dalam proses produksi konten audio visual di Instagram TVRI. Hal ini berkaitan dengan upaya lembaga penyiaran publik untuk mempertahankan relevansi dan menarik perhatian audiens di era digital.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana peran editor video dalam pembuatan konten audiovisual, serta mengetahui tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan daya tarik visual serta kredibilitas informasi di Instagram TVRI. Selain itu, penelitian ini berfokus pada pemahaman bahwa penerapan teknik Three Match Cut oleh editor video dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas penyampaian pesan dalam konten audiovisual TVRI di Instagram.

Penelitian ini menelaah penerapan teknik Three Match Cut di TVRI dalam menjaga daya tarik visual dan kredibilitas pesan, menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data melalui partisipasi aktif dalam proses pengeditan serta wawancara dengan tim Media Baru.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Nismara (2024), penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan, dan memahami suatu fenomena secara mendalam dan menyeluruh. Penelitian ini dilakukan di kantor TVRI Nasional, yang berlokasi di Jakarta. Fokus penelitian ini terletak pada peran editor video dan tantangan yang dihadapi selama proses produksi konten Instagram TVRI, khususnya dalam penerapan teknik Three Match Cut. Pada penelitian ini, teknik Three Match Cut dipahami sebagai teknik pengeditan video yang berfokus pada menjaga kesinambungan visual melalui tiga aspek utama. Informan dalam penelitian ini sebanyak dua orang, yang merupakan editor video aktif di tim Media Baru TVRI Nasional. Menurut Sugiyono (2018), informan adalah individu yang memiliki pengetahuan atau pengalaman mengenai topik penelitian dan dapat memberikan informasi berkualitas.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data dalam teknik pengumpulan data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang bersumber internal, didapatkan secara langsung melalui pelaksanaan (Siregar et al., 2022). Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui partisipasi aktif di mana penulis terlibat langsung sebagai editor video dalam proses produksi, dan wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan dua editor video dari tim Media Baru TVRI Nasional. Sementara data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari sumber yang sudah tersedia sebelumnya, seperti instansi terkait, laporan, jurnal, buku, atau referensi lain yang relevan (Megayanti et al., 2022). Data sekunder didapatkan dari pihak lain, seperti melalui internet, artikel, jurnal, dan sumber-sumber relevan lainnya.

Setelah data berhasil dikumpulkan melalui partisipasi aktif dan wawancara, tahap berikutnya adalah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Teknik analisis data dimulai dengan memeriksa seluruh informasi yang tersedia dari berbagai sumber (Fadilla & Wulandari, 2023). Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan

Huberman dalam Mudhofar (2022), yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Peran Editor Video dalam Tahapan Produksi Konten TVRI

Televisi Republik Indonesia (TVRI) sebagai lembaga penyiaran publik, telah melakukan penyesuaian dalam memanfaatkan platform media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Media sosial memberikan kemudahan bagi TVRI untuk mengoptimalkan interaksi langsung dengan audiens. Instagram menjadi salah satu pilihan utama, karena tingginya jumlah pengguna yang aktif pada platform tersebut. Langkah ini telah menjadi bagian dari pengembangan, dalam memperluas akses informasi publik.

Konten di Instagram TVRI Nasional diproduksi oleh tim Media Baru, yang bertugas menyajikan informasi secara lebih cepat, menarik dan interaktif. Tahapan produksi konten dimulai dengan tahap pembuatan Editorial Plan (EP), yang melibatkan proses riset topik, tren media sosial, pemilihan talent dan identifikasi pesan yang ingin disampaikan kepada audiens. Setelah itu, dilanjutkan ke tahap perekaman yang melibatkan proses pemilihan lokasi dan pengambilan gambar. Kemudian tahap yang terakhir adalah pascaproduksi, atau pengeditan yang dilakukan oleh editor video. Editor video terlibat dalam menjaga konsistensi identitas visual TVRI, di media sosial. Hal ini mencakup pemilihan warna, transisi, efek, musik, hingga pemanfaatan tipografi yang sesuai. Selain itu, editor video tidak hanya mengutamakan daya tarik visual, namun perlu untuk tetap informatif dan sesuai dengan standar redaksional yang berlaku.

Salah satu informan peneliti, yaitu Fauzan Aziman menyatakan bahwa editor video memiliki peran dalam menyusun materi visual menjadi konten yang komunikatif, estetik, serta sesuai dengan karakteristik audiens media sosial. Di tengah perubahan preferensi audiens yang menginginkan konten cepat, singkat, namun tetap bermakna, peran editor video TVRI telah mengalami perluasan fungsi yang signifikan. Editor video harus dapat menjaga kredibilitas informasi, sekaligus tetap beradaptasi dengan karakteristik dan dinamika media sosial seperti Instagram. Instagram memiliki durasi ideal 30–60 detik untuk konten informatif, serta format vertikal dan algoritma berbasis interaksi awal (watchtime) yang menuntut konten langsung menarik sejak detik pertama.

Berdasarkan wawancara dengan dua editor video, menunjukkan bahwa peran editor video tidak hanya menjalankan fungsi teknis seperti pemotongan dan penyusunan gambar, tetapi juga berperan dalam menyusun alur narasi visual yang mampu menyampaikan pesan secara efektif dalam durasi yang terbatas. Sehingga, menunjukkan bahwa editor video memiliki peran dalam membangun storytelling yang kuat di Instagram TVRI Nasional. Hal ini melibatkan proses pemilihan klip, penggunaan efek visual yang mendukung, serta pemilihan audio yang sesuai. Selain itu, penting untuk memahami ritme platform digital seperti Instagram, agar konten yang ditampilkan mampu menarik perhatian audiens sejak detik pertama.

“Saya biasanya harus memastikan video singkat yang ditayangkan di Instagram, tetap mengandung pesan yang jelas, visual yang menarik, serta mengikuti ritme platform digital” ujar Fauzan Aziman, Editor Video di TVRI Nasional (wawancara pribadi, 9 Mei 2025)

“Ini melibatkan memilih klip, menggunakan efek visual dan transisi, dan memilih komponen audio yang sesuai untuk mendukung konten” ujar Febizio Refarian, Editor Video di TVRI Nasional (wawancara pribadi, 10 Mei 2025)

“Beberapa faktor yang saya pertimbangkan, yaitu seperti karakter target audiensnya, durasi optimal di media sosial, kekuatan narasi visualnya, dan konsistensi identitas visual” ujar Fauzan Aziman, Editor Video di TVRI Nasional (wawancara pribadi, 9 Mei 2025)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dalam tahap pascaproduksi, editor video memiliki peran penting dalam memilih teknik pengeditan yang tepat. Saat menentukan teknik tersebut, terdapat beberapa faktor yang menjadi pertimbangan, antara lain karakteristik target audiens, durasi optimal untuk platform media sosial, kekuatan narasi visual, serta konsistensi identitas visual. Teknik pengeditan yang dipilih juga, harus mampu mendukung storytelling agar pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan secara efektif.

Teori Narrative Transportation menyatakan bahwa cerita (storytelling) yang menarik dapat mempengaruhi emosi dan perilaku audiens (Soerono et al., 2019). Pada tahapan produksi konten audiovisual di Instagram TVRI, editor video secara sadar menerapkan teknik pengeditan yang mendukung storytelling visual. Editor video di TVRI Nasional, telah menerapkan teknik pengeditan yang mendukung storytelling (Gambar 1). Salah satu teknik yang digunakan adalah Three Match Cut, sebagaimana dikonfirmasi langsung oleh editor video. Mencakup matching the look, matching the position, dan matching the movement yang berkontribusi pada kesinambungan materi visual. Melalui peningkatan kualitas transisi antar shot, Three Match Cut membuat audiens, merasa terbawa ke dalam narasi yang disampaikan. Hal ini tidak hanya memperkuat daya tarik visual, tetapi juga meningkatkan efektivitas penyampaian pesan dan memperbesar kemungkinan terjadinya keterlibatan emosional dengan konten.



Gambar 1

Contoh penggunaan teknik pengeditan Three Match Cut untuk mendukung storytelling pada salah satu video promosi program TVRI di Instagram

Sumber: @tvrinasional, 2025

Penerapan teknik Three Match Cut pada salah satu video Instagram @tvrinasional, di mana transisi antar adegan dilakukan dengan mengutamakan kesinambungan warna dan gerak. Ini menjadi bukti pengaruh daya tarik visual, dari keterlibatan editor dalam memperkuat storytelling melalui teknik pengeditan. Sehingga, peran editor video di TVRI Nasional tidak hanya terbatas pada teknis pengeditan, tetapi juga menjadi bagian kreatif yang berperan dalam menyusun narasi visual, menjaga identitas lembaga, serta menyesuaikan strategi komunikasi dengan karakteristik platform digital dan preferensi audiens. Kemampuan editor video dalam menyelaraskan elemen visual dengan preferensi audiens digital menjadikan konten TVRI lebih relevan, sekaligus memperkuat adaptasi lembaga terhadap pola konsumsi informasi di media sosial.

Selama melakukan partisipasi aktif penulis tidak hanya mengamati proses produksi, tetapi juga turut terlibat langsung dalam proses pengeditan konten. Penulis membantu dalam proses pengeditan konten singkat, yang akan diunggah ke akun Instagram TVRI Nasional. Jenis konten yang dikerjakan bervariasi, mulai dari edukatif, hiburan, hingga promosi program TVRI. Salah satu contoh penerapan teknik Three Match Cut dilakukan saat mengedit konten edukatif berjudul THR Ojol, yang mengangkat isu hangat tentang perlakuan adil terhadap pekerja ojek daring menjelang Hari Raya. Teknik ini digunakan untuk menghubungkan beberapa adegan berbeda, dengan gerakan yang memiliki kemiripan bentuk atau arah. Matching the look digunakan untuk pemilihan background pada konten tersebut agar memiliki keselarasan warna. Matching the position digunakan untuk menjaga fokus subjek utama (talent) tetap berada diposisi yang sama. Sementara itu, matching the movement digunakan untuk membuat alur gerak dalam video tetap terasa alami, walaupun dengan angle yang berbeda. Keterlibatan ini memperkuat pemahaman penulis bahwa teknik editing seperti Three Match Cut tidak hanya meningkatkan kualitas visual, tetapi juga mendukung dalam penyampaian pesan.

2. Penerapan Teknik Three Match Cut pada Konten Instagram

Berdasarkan hasil penelitian, editor video telah menerapkan beberapa strategi yang disesuaikan dengan karakteristik media sosial, khususnya dalam upaya meningkatkan daya tarik visual. Beberapa strategi yang telah diterapkan, seperti ritme Instagram, tren yang sedang berkembang, serta konten yang ringkas, namun tetap komunikatif. Selain itu, penggunaan musik atau efek suara juga bisa menjadi bagian penting dalam membangun nuansa emosional yang selaras dengan tema konten, baik itu bersifat edukatif, patriotik, maupun hiburan.

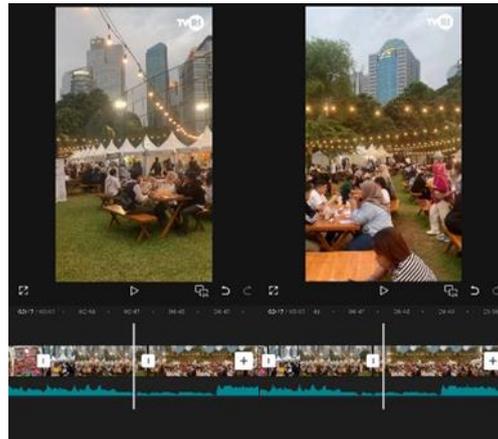
Salah satu strategi utama yang diterapkan dalam proses pascaproduksi, adalah penggunaan teknik pengeditan tertentu yang dinilai efektif dalam menjaga kesinambungan visual. Pengeditan yang baik sangat krusial untuk menarik perhatian di detik pertama. Transisi yang halus, pemilihan visual yang tepat, dan ritme yang dinamis dapat meningkatkan engagement. Audiens lebih cenderung menonton hingga selesai, menyukai, membagikan, atau mengomentari video jika kontennya tidak hanya informatif tapi juga menyenangkan secara visual. Three Match Cut merupakan penggabungan antara banyak shot yang terpotong, kemudian diolah secara halus sehingga penonton menikmati kesinambungan tanpa adanya potongan (Sanjaya, W., 2024).

Teknik Three Match Cut mampu mempertahankan perhatian audiens, sejak awal hingga akhir video. Hal ini penting, karena algoritma Instagram cenderung mempromosikan konten yang ditonton lebih lama, dianggap menarik, dan berpotensi menghasilkan engagement yang tinggi. Selain itu, format video vertikal Instagram juga menuntut pengeditan yang lebih adaptif. Teknik Three Match Cut, dapat membantu mengarahkan fokus visual audiens dalam ruang yang terbatas tersebut. Sehingga, konten tetap terasa dinamis walaupun dalam format vertikal. Oleh karena itu, penggunaan teknik ini tidak hanya mendukung storytelling visual, tetapi juga memperbesar peluang konten untuk menjangkau lebih banyak pengguna melalui sistem rekomendasi Instagram. Teknik pengeditan yang dinilai paling efektif, adalah teknik Three Match Cut, yang terdiri dari tiga aspek utama:

1) Matching the Look

Editor video telah menggunakan aspek ini agar transisi antar adegan tetap selaras dalam warna dan pencahayaan. Hal ini penting untuk menjaga kesinambungan visual, sehingga penonton tidak merasa ada loncatan atau gangguan saat berpindah dari satu adegan ke adegan lainnya. Contoh penerapan aspek matching the look, pada salah satu konten TVRI di Instagram (Gambar 2). Shot pertama menunjukkan orang-orang yang sedang duduk

dikursi, kemudian shot kedua tetap menunjukkan hal yang sama, seperti warna dan komposisinya.



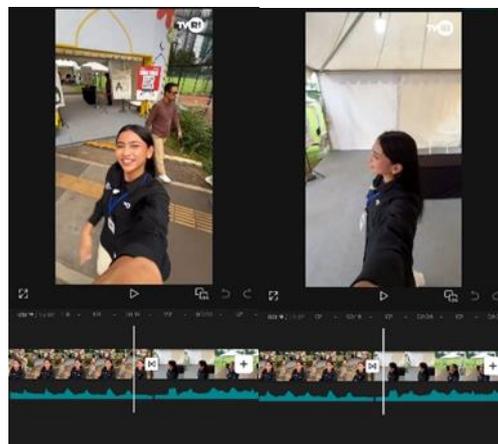
Gambar 2

Contoh penerapan matching the look pada konten hiburan di Instagram TVRI Nasional, menunjukkan keselarasan warna dan komposisi antar shot

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

2) Matching the Position

Editor video telah menggunakan aspek ini untuk menjaga fokus pemirsa, pada subjek utama dari satu shot ke shot berikutnya. Hal ini penting untuk menjaga kesinambungan visual, sehingga transisi antar adegan terasa lebih alami dan tidak mengganggu alur narasi. Contoh penerapan aspek matching the position, pada salah satu konten TVRI di Instagram (Gambar 3). Shot pertama menunjukkan orang yang sedang berdiri didepan event backdrop, kemudian shot kedua tetap menunjukkan hal yang sama, sedang berjalan didalam event backdrop tersebut.



Gambar 3

Contoh penerapan matching the position pada konten hiburan di Instagram TVRI Nasional, menunjukkan konsistensi posisi subjek dan kesinambungan alur cerita menjadi lebih kuat

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

3) Matching the Movement

Editor video telah menggunakan aspek ini agar perpindahan antar gambar terlihat mulus, khususnya untuk konten dinamis seperti olahraga atau kegiatan lapangan. Hal ini penting untuk menjaga kesinambungan visual, sehingga alur gerak dalam video tetap terasa alami dan mudah diikuti oleh audiens. Contoh penerapan aspek matching the movement, pada salah satu konten TVRI di Instagram (Gambar 4). Shot pertama menunjukkan orang yang sedang menggenggam payung dengan posisi kamera close up, kemudian shot kedua

menunjukkan hal yang sama, namun posisi kamera medium shot yang menunjukkan jenis gerakan yang serupa.



Gambar 4

Contoh penerapan *matching the movement* pada konten edukasi di Instagram TVRI Nasional, menunjukkan kesinambungan arah dan kecepatan gerakan antara satu shot dengan shot berikutnya

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Penerapan teknik *Three Match Cut* ini, memungkinkan terciptanya alur visual antara adegan menjadi lebih mulus, tidak membingungkan, dan memiliki daya tarik visual. Teknik ini, dapat meningkatkan kualitas estetika konten, sekaligus mempertahankan perhatian audiens lebih lama. Hal ini sangat penting dalam konteks Instagram, di mana keberhasilan suatu konten sangat dipengaruhi oleh daya tarik visual sejak detik pertama.

Berdasarkan partisipasi aktif penulis, selama proses produksi konten yang menerapkan teknik *Three Match Cut* cenderung lebih menarik secara visual dan mampu mempertahankan perhatian audiens pada durasi awal video. Meskipun penulis tidak memiliki akses langsung terhadap data analitik Instagram TVRI secara lengkap, editor video menyampaikan bahwa konten dengan transisi visual yang halus umumnya mendapatkan respons yang lebih positif, seperti peningkatan jumlah tayangan (*replay*), penyimpanan (*save*), dan waktu tonton (*watchtime*), yang lebih tinggi berdasarkan insight internal. Berdasarkan insight tersebut, konten dengan transisi halus umumnya mendapatkan 2–3 kali lebih banyak *replay* dibanding konten biasa. pe

“Menurut saya, teknik *Three Match Cut* sangat efektif dalam mempertahankan perhatian penonton atau disebut *Watchtime*, terutama di platform yang serba cepat seperti Instagram, Tiktok, dll.” ujar Febizio Refarian, Editor Video di TVRI Nasional (wawancara pribadi, 10 Mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara, teknik *Three Match Cut* lebih sering diterapkan pada konten-konten yang bersifat dinamis, seperti liputan olahraga, kegiatan lapangan, atau dokumenter kebudayaan, karena membutuhkan transisi yang halus antar adegan. Sementara pada konten edukatif atau informatif yang bersifat lebih statis, teknik ini diterapkan secara selektif dan tidak selalu menjadi prioritas. Selain itu, belum semua editor video di TVRI secara konsisten menerapkan teknik ini, terutama karena perbedaan gaya pengeditan antar individu, dan keterbatasan waktu produksi. Namun, penerapan teknik *Three Match Cut* tidak hanya dapat meningkatkan daya tarik visual konten, tetapi juga mendukung peran TVRI dalam memperkuat penyiaran publik melalui platform digital secara adaptif dan profesional.

3. Tantangan dalam Menjaga Daya Tarik dan Kredibilitas Informasi

Sebagai media penyiaran publik, TVRI memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi yang akurat, edukatif, netral, dan mencerminkan keberagaman budaya Indonesia. Prinsip ini menjadi dasar dalam setiap proses produksi, termasuk dalam

penyusunan konten untuk media sosial seperti Instagram. Pada era digital yang menuntut kecepatan, dan visual yang menarik, editor video menghadapi tantangan tersendiri dalam menjaga kredibilitas informasi. Tantangan yang dihadapi editor video di TVRI, meliputi kecepatan produksi, durasi yang terbatas, dan tuntutan kualitas. Format vertikal yang menjadi standar pada Instagram juga menambah tantangan dalam menyusun visual yang tetap efektif menyampaikan pesan.

Editor harus memastikan bahwa meskipun video singkat dan bersifat visual, pesan yang ingin disampaikan tetap kuat dan tidak tereduksi oleh gaya pengeditan. Selain itu, dalam menjaga etika dalam produksi konten, editor senantiasa berpegang pada prinsip penyiaran publik. Pengeditan dilakukan bukan untuk memanipulasi informasi, melainkan untuk memperkuat penyampaiannya. Visual yang digunakan harus relevan dengan isi pesan, audio harus terdengar jelas, dan gaya pengeditan tidak boleh menutupi atau mengaburkan substansi informasi. Oleh karena itu, editor video di TVRI menerapkan pendekatan selektif terhadap efek visual dan elemen estetika lainnya, agar tidak mengurangi kejelasan informasi. Pendekatan ini penting untuk memastikan bahwa visual tidak menyebabkan bias persepsi informasi.

“Saya selalu berpegang pada prinsip penyiaran publik, dan pengeditan memang dilakukan untuk memperkuat penyampaian informasi, bukan memanipulasinya” ujar Fauzan Aziman, Editor Video di TVRI Nasional (wawancara pribadi, 9 Mei 2025)

“Selain itu, saya memastikan semua data dan informasi yang disampaikan sudah terverifikasi, agar estetika tidak mengorbankan keakuratan informasi sebagaimana TVRI adalah televisi negara” ujar Febizio Refarian, Editor Video di TVRI Nasional (wawancara pribadi, 10 Mei 2025)

Kedua editor yang diwawancarai menegaskan bahwa prinsip penyiaran publik menjadi pedoman utama dalam proses pengeditan. Konten di Instagram TVRI, baik dalam bentuk infografis, poster, maupun audiovisual, disajikan secara singkat namun padat. Penyajian ini mencerminkan prinsip newsworthiness, terutama dalam aspek accuracy dan clarity, di mana informasi disampaikan secara tepat, jelas, dan relevan dengan kebutuhan publik. Pengeditan hanya dilakukan untuk memperkuat struktur penyampaian, tanpa mengubah isi pesan. Hal ini menjadi pembeda antara konten TVRI dengan media penyiaran publik lainnya.

Judul pada sebuah berita memiliki peran penting, yaitu sebagai representasi dari isi berita yang akan disampaikan (Hildagardis et al., 2024). Contoh konten berita audiovisual di Instagram TVRI Nasional (Gambar 5). Judul atau narasi pada video tersebut berperan dalam memberikan gambaran awal isi konten, sekaligus menjadi daya tarik utama untuk mendorong audiens menonton lebih lanjut.



Gambar 5

Contoh konten berita audiovisual di Instagram TVRI Nasional, menunjukkan informasi disampaikan secara tepat, jelas, dan relevan dengan kebutuhan publik

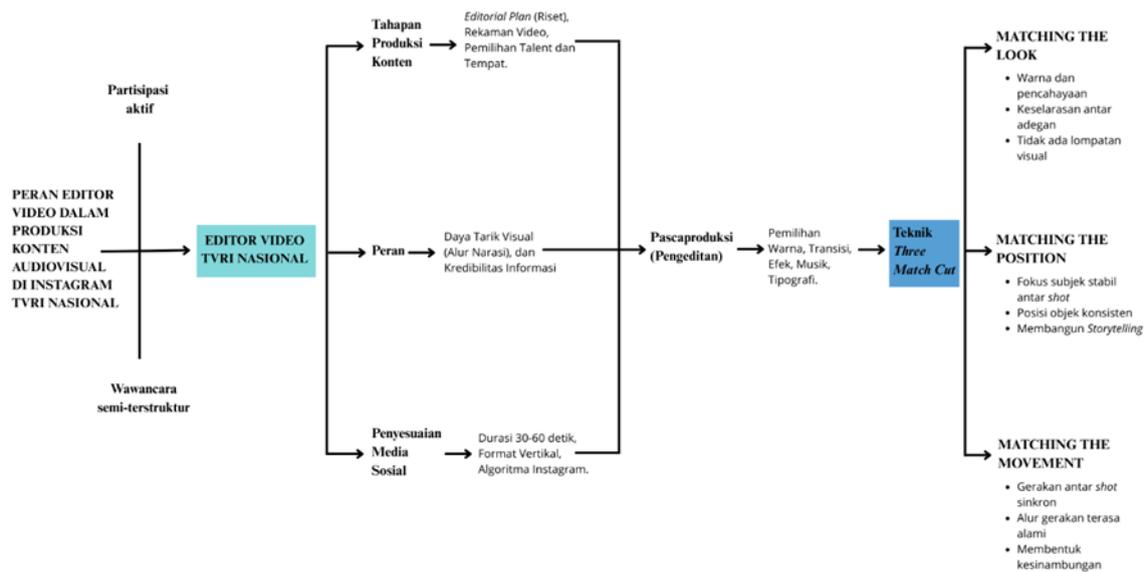
Sumber: @tvrinasional, 2025

Sehingga, tantangan yang dihadapi oleh editor video di TVRI bukan hanya bersifat teknis, namun juga etis dan strategis. Salah satu hambatan utamanya adalah tekanan waktu, akibat banyaknya deadline, padatnya jadwal produksi dan tuntutan untuk selalu mengikuti perkembangan isu terkini. Selama satu minggu, editor bisa mengerjakan lebih dari tiga konten, termasuk revisi dari konten sebelumnya yang belum tayang. Situasi ini menuntut editor untuk bekerja secara efisien dan cepat tanpa mengorbankan kualitas konten. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang matang seperti penyusunan editorial plan mingguan yang sudah dibuat oleh tim Media Baru TVRI. Melalui perencanaan yang baik, tim dapat meminimalkan revisi dan mempercepat tahapan produksi dari tahap pra-produksi hingga publikasi.

Perangkat lunak seperti CapCut, dan penggunaan perangkat keras berupa ponsel dengan spesifikasi standar juga menjadi tantangan tersendiri. Meski sederhana, editor mengakali keterbatasan ini dengan memaksimalkan fitur bawaan, mengatur kualitas visual agar tetap layak tayang, serta melakukan kompresi agar proses rendering berjalan lancar. Selain itu, editor dituntut untuk menyajikan informasi yang akurat dan menarik secara visual, tanpa mengorbankan prinsip jurnalistik dan nilai-nilai penyiaran publik. Verifikasi data dilakukan secara ketat sebelum konten dipublikasikan, dan efek visual hanya digunakan untuk memperkuat penyampaian, bukan menyesatkan. Transisi, warna, dan elemen grafis dipilih secara selektif agar tetap informatif tanpa mengubah persepsi.

Kemampuan teknis yang mumpuni saja tidak cukup, editor video diharapkan memiliki kepekaan etis dan kemampuan manajemen waktu, agar konten yang dihasilkan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memenuhi standar penyiaran publik.

Pembahasan



Gambar 6
Analisis Data

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Setelah melakukan proses reduksi data terhadap hasil partisipasi aktif, dan wawancara semi-terstruktur, telah ditemukan beberapa temuan utama. Bagan ini menggambarkan bagaimana peran editor video di TVRI Nasional dalam membuat konten yang memiliki daya tarik visual dan kredibilitas informasi. Proses analisis dilakukan melalui partisipasi aktif dan wawancara semi-terstruktur, yang kemudian diselaraskan ke dalam kerangka proses produksi dan pascaproduksi konten audiovisual. Produksi konten di Instagram TVRI melibatkan tiga tahapan, yaitu praproduksi (penyusunan Editorial Plan), produksi (pengambilan gambar), dan pascaproduksi (pengeditan video). Tahapan pascaproduksi yang diterapkan mencakup pemilihan warna, transisi, efek, musik, dan tipografi.

Pada proses pengeditan di TVRI Nasional, telah diterapkan dengan baik teknik three match cut yang terdiri dari tiga aspek. Aspek matching the look berhasil dalam menjaga keselarasan warna dan pencahayaan antar klip, sehingga transisi terlihat mulus. Sedangkan matching the position membantu dalam menjaga fokus audiens pada subjek utama, dengan mempertahankan posisi subjek secara konsisten antar shot. Terakhir, matching the movement yang menjaga kesinambungan gerakan antar adegan, terutama pada konten yang bersifat dinamis. Contoh penerapan teknik ini dapat dilihat pada konten edukatif berjudul THR Ojol, di mana penulis menggunakan three match cut untuk menghubungkan adegan dengan kesamaan warna, posisi, dan gerakan. Sehingga, memperkuat pesan, dan membuat konten lebih dinamis meskipun dalam format vertikal.

Penerapan teknik three match cut terbukti efektif dalam meningkatkan kesinambungan visual, memperkuat storytelling, dan mempertahankan perhatian audiens, terutama pada platform dengan durasi singkat seperti Instagram. Penerapan teknik ini secara konsisten mampu memperhalus transisi visual, dan meningkatkan estetika konten. Pada platform seperti Instagram yang menuntut perhatian cepat, kehadiran teknik ini membantu meningkatkan watchtime dan engagement. Meskipun demikian, penerapannya dilakukan secara selektif tergantung pada jenis konten. Konten yang bersifat dinamis, seperti liputan lapangan atau olahraga, lebih sering menggunakan teknik ini dibandingkan konten edukatif.

Editor video di TVRI tidak hanya berperan secara teknis, tetapi juga secara strategis dalam menjaga daya tarik visual (alur narasi) dan kredibilitas informasi yang disampaikan. Selain itu, mereka harus memahami ritme Instagram, agar konten dapat menarik perhatian

sejak detik pertama ditayangkan. Kemampuan editor video dalam menyelaraskan dengan karakteristik media sosial seperti durasi video 30-60 detik, format vertikal, serta mempertimbangkan algoritma Instagram dapat memperkuat adaptasi lembaga terhadap pola konsumsi informasi di media sosial yang sangat cepat.

Perbandingan praktik pengeditan video di TVRI dengan lembaga penyiaran lain, adalah pada tujuan dari konten tersebut. Tidak seperti media swasta yang cenderung berorientasi pada hiburan dan viralitas, TVRI tetap mempertahankan nilai edukatif dan kredibilitas informasi meskipun dikemas dalam format digital. Hal ini menjadi keunikan tersendiri, yang menunjukkan bahwa lembaga ini berhasil melakukan adaptasi tanpa meninggalkan identitasnya sebagai media penyiaran publik. Teknik *three match cut* yang digunakan oleh editor video TVRI menunjukkan efektivitas visual yang sejalan dengan praktik internasional, seperti di BBC News yang juga menerapkan teknik transisi dinamis dalam produksi konten media sosial. Ini menunjukkan bahwa lembaga penyiaran publik Indonesia, mampu mengimbangi dalam hal kualitas visual dan narasi.

Melalui penerapan teknik *three match cut* yang terstruktur serta pemahaman mendalam terhadap karakteristik media sosial, TVRI Nasional berhasil menjaga kesinambungan visual, memperkuat *storytelling*, dan mempertahankan perhatian audiens pada setiap konten yang dipublikasikan. Penggunaan teknik ini sejalan dengan tujuan lembaga dalam mempertahankan nilai edukatif dan kredibilitas informasi. Peran teknis dan strategis editor video dalam proses produksi memastikan bahwa setiap konten tidak hanya menarik, tetapi juga selaras dengan identitas TVRI sebagai lembaga penyiaran publik. Sehingga TVRI mampu membangun kualitas naratif, sekaligus menunjukkan bahwa media publik dapat bersaing secara visual dengan lembaga penyiaran lainnya tanpa mengurangi kredibilitas informasi.

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang pelatihan bagi editor video, khususnya dalam menguasai teknik transisi yang mampu menjaga ritme cepat media sosial tanpa mengurangi kredibilitas informasi. Teknik *three match cut*, yang terbukti dapat memperhalus transisi dan meningkatkan *engagement*, dapat dijadikan salah satu materi utama dalam pengembangan editor video, terutama bagi lembaga yang sedang memperluas identitas digital. Lembaga penyiaran publik lain, atau bahkan kreator konten independen, dapat menggunakan teknik serupa dalam produksi konten edukatif dengan durasi singkat. Penggunaan teknik editing yang tepat tidak hanya meningkatkan kualitas daya tarik visual, tetapi juga memperkuat narasi (*storytelling*) dan kredibilitas informasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti peran editor video dalam proses produksi konten audio visual di Instagram TVRI, serta tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan daya tarik dan kredibilitas informasi. Berdasarkan analisis yang dilakukan, editor video memiliki peran penting dalam menjaga konsistensi identitas visual TVRI melalui pemilihan warna, transisi, tipografi, serta elemen visual lainnya yang sesuai dengan standar redaksional. Editor juga bertindak sebagai penyusun narasi visual yang memastikan pesan dapat tersampaikan secara jelas, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik audiens media sosial. Editor video turut menerapkan strategi pengeditan yang sesuai dengan kebutuhan platform, salah satunya penggunaan teknik *Three Match Cut*, yang meliputi *matching the look*, *matching the position*, dan *matching the movement*. Teknik ini terbukti mampu memperhalus transisi visual, meningkatkan daya tarik visual, serta mempertahankan perhatian audiens lebih lama.

Tantangan utama yang dihadapi oleh editor video meliputi tekanan waktu produksi, keterbatasan durasi konten, serta tuntutan daya tarik visual yang tinggi dalam format video

vertikal. Untuk menjaga kredibilitas informasi, editor menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penggunaan efek visual dan melakukan verifikasi data secara menyeluruh sebelum konten dipublikasikan. Sehingga, peran editor video dalam tahapan produksi konten audiovisual di Instagram TVRI bukan hanya sebatas teknis, tetapi juga menyangkut tanggung jawab dalam menjaga kualitas dan kredibilitas informasi sebagai bagian dari lembaga penyiaran publik.

Penelitian ini menyarankan TVRI untuk meningkatkan pelatihan teknis dan kreatif bagi para editor, termasuk dalam penguasaan teknik editing berbasis media sosial. Penggunaan perangkat lunak editing yang lebih canggih juga perlu dipertimbangkan agar proses produksi lebih efisien dan fleksibel. Selain itu, strategi untuk meningkatkan engagement di Instagram seperti optimalisasi durasi video, pemanfaatan fitur interaktif, serta penyesuaian gaya narasi dengan preferensi audiens muda juga menjadi hal yang penting. Sebagai pengembangan akademik, disarankan adanya penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak teknik Three Match Cut terhadap tingkat engagement audiens.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34-46.
- Hildagardis, Y., Gobang, J. K. G., & Kedoh, L. N. (2024). Analisis Kaidah Jurnalistik Pada Judul Berita di Media Online Tribunflores.Com Edisi November 2024. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 4(3), 967–975. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v4i3.2408>
- Ihhami, H., & Sudradjat, R. H. (2024). Pengaruh Konten Media Sosial Instagram@internship_ddbtlkom Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa di Kota Bandung. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 1-10. <https://doi.org/10.30596/ji.v8i1.13704>
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran. (2002). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 139. Sekretariat Negara. Jakarta. Diakses 14 Februari 2025, dari <https://peraturan.bpk.go.id/>
- Megayanti, Y., Priana, S. E., & Dewi, S. (2022). Perencanaan Saluran Sekunder DI Batang Timbo Abu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. *Ensiklopedia Research and Community Service Review*, 1(2), 33-39.
- Mudhofar, M. (2022). Analisis Implementasi Good Governance pada Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 21-30.
- Nismara, S. N. (2024). Analisis Media Monitoring Aplikasi E-Wallet DANA pada Bulan Maret 2024. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 4(2), 361–369. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v4i2.1632>
- Putra, A. D., & An'ars, M. G. (2024). Penerapan Metode G-MAUT dalam Pemilihan Editor Video Terbaik. *Journal of Information Technology, Software Engineering and Computer Science*, 2(4), 182-192. <https://doi.org/10.58602/itsecs.v2i4.161>
- Putra, I. K. A. M., & Astina, K. A. D. (2019). Pemanfaatan Media Instagram Multiple Post sebagai Sarana Edukasi Berbasis Visual Bagi Warganet. *Jurnal Nawala Visual*, 1(2), 113-121. <https://doi.org/10.35886/nawalavisual.v1i2.42>
- Ramadhan, R., & Wahyuni, S. (2019). Penerapan Teknik Continuity pada Penciptaan Film “Viola”. *Jurnal FSD*, 1(1), 414-426.
- Sanjaya, W. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: PT. Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2024). Analisis Match Cut dalam Membangun Penceritaan dalam Film Everything Everywhere All at Once. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 10(1), 20–32.
- Siregar, Y. S., Darwis, M., Baroroh, R., & Andriyani, W. (2022). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid

- 19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2(1), 69-75. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.33>
- Soerono, A. N., Tjahjono, M. E. S., & Sutjipto, H. (2019). Pengaruh Media Richness Terhadap User Trust Dan Persepsi Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 6(1), 20. <https://doi.org/10.30656/jak.v6i1.944>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Alfabeta.
- Triamanda, R. Z., Salawati, T., & Larasaty, N. D. (2022). Pengembangan Konten Video Animasi Motion Graphic Sebagai Media Promosi Kesehatan Personal Hygiene Menstruasi Bagi Remaja Putri. *Jurnal Cakrawala Promkes*, 4(1), 40-52. <https://doi.org/10.12928/promkes.v4i1.5466>
- We Are Social, & Kepios. (2024). *Digital 2024: Indonesia*. DataReportal. Diakses 03 Mei 2025, dari <https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia>.